



**POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA AIR SATAN
KECAMATAN MUARA BELITI**

Nike Martika¹, Nenny Wahyuni², May Shiska Puspitasari³
Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas

Correspondent author : mayshiska@unmura.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi rumahtangga dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani padi di Desa Air Satan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti pada bulan Maret sampai Mei 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu konsumsi pangan rumahtangga dengan rata-rata Rp 18.844.757 atau sebesar 53% dan konsumsi non pangan dengan rata-rata Rp 16.587.243 atau sebesar 47%. Variabel pendapatan dan variabel jumlah anggota rumahtangga petani padi berpengaruh nyata dan signifikan terhadap konsumsi rumahtangga sedangkan variabel pendidikan, dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumahtangga. Dengan nilai R Square (0,586) sama dengan 59% berarti bahwa pengaruh pendapatan, pendidikan, Anggota rumahtangga, dan umur pada rumahtangga petani padi sebesar 59% sedangkan 41% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Kata Kunci : Pola konsumsi, Rumahtangga petani, Petani padi

PENDAHULUAN

Rumahtangga adalah sekelompok orang terdiri dari dua orang atau lebih, yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau rumah dan umumnya tinggal bersama serta untuk kebutuhan sehari-hari dikelola bersama. Rumahtangga umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggota keluarganya dan orang yang paling bertanggungjawab terhadap keluarganya tersebut dan mereka yang hidup dan tinggal dalam satu atap dan menjadi tanggungjawab kepala rumahtangga tersebut (Badan Pusat Statistik, 2011). Rumahtangga petani adalah suatu sistem ekonomi sendiri yang mempunyai perilaku yang khas pada tingkat usahatani nya. Rumahtangga juga dapat bertindak sebagai konsumen untuk memenuhi kebutuhan nya dari hasil produksi yang dilakukan dan berusaha memaksimalkan tingkat kepuasan melalui optimalisasi kegunaan dan dapat juga bertindak sebagai produsen yang menghasilkan barang dan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga nya.

Pola konsumsi rumahtangga sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu rumahtangga dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut untuk digunakan mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan rumahtangga petani, dengan



anggapan bahwa setelah kebutuhan untuk makan atau pun kebutuhan pangan terpenuhi, dan sisa atau pun kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan atau konsumsi non pangan.

Kabupaten Musi Rawas adalah daerah sentra produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan, dimana merupakan salah satu daerah yang cukup potensial pengembangan komoditi padi sawah. Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Musi Rawas yang mencapai produktivitas yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Muara Beliti yang mencapai produktivitas padi nya sebesar 6,426 ton/hektar, dengan produksi 37.014 ton (Dinas Pertanian dan Peternakan Musi Rawas, 2020). Hal ini dapat dilihat bahwa di Kecamatan Muara Beliti dengan hasil produksi tersebut dapat menghasilkan produktivitas yang paling tertinggi di Kabupaten Musi Rawas. Dari produktivitas padi yang tinggi maka akan mempengaruhi pendapatan petani, jika pendapatan petani meningkat hal ini tentu akan mempengaruhi konsumsi rumahtangga petani. Salah satu Desa yang mempunyai lahan sawah yang terluas di wilayah Kecamatan Muara beliti yaitu Desa Air Satan dengan luas lahan sawah di Desa Air Satan sebesar 407 Ha dan luas lahan padi yang dimiliki oleh petani padi di Desa Air Satan berbeda-beda antar petani satu dengan petani lainnya, hal ini akan menyebabkan terjadinya hasil produksi padi dan pendapatannya pun akan berbeda-beda setiap petani. Akibatnya akan menimbulkan keanekaragaman taraf konsumsi dalam suatu rumahtangga petani padi.

Sehingga dari uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola konsumsi rumahtangga petani padi dan Apa saja faktor yang mempengaruhi konsumsi rumahtangga petani padi di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti.

METODE

1. Pelaksanaan Penelitian dan Metode Penarikan Sampel

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2021. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Muara Beliti, selanjutnya di pilih Desa Air Satan sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini ditentukan secara *purposive* atau dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan lahan padi sawah yang terluas. Menggunakan metode survei dan teknik Penarikan Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* di Kecamatan Muara Beliti dengan pertimbangan yang merupakan kecamatan yang mempunyai produktivitas padi sawah tertinggi di Kabupaten Musi Rawas. Kemudian di pilih Desa Air Satan dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan desa yang memiliki luas lahan padi sawah yang terluas di Kecamatan Muara Beliti dan untuk jumlah populasi petani padi di Desa Air satan sebanyak 370 orang.

Tabel 1.1. Jumlah sampel petani padi

No	Status Sosial	Jumlah Petani	Proporsi	Jumlah Sampel
1	Sejahtera	176	10%	17
2	Pra Sejahtera	194	10%	19
Total		370	10%	36

(Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Musi Rawas 2019)



2. Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, dokumentasi maupun publikasi dari berbagai instansi terkait. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk rumusan masalah yang pertama menggunakan tabulasi dan di analisis secara matematis, sementara rumusan masalah yang kedua di analisa menggunakan analisis regresi linier berganda. Dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X) dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Padi

b_0 = Intercept atau konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Tingkat pendapatan rumahtangga (Rp/bulan)

X_2 = Tingkat pendidikan (Tahun)

X_3 = Jumlah anggota rumahtangga (Jiwa)

X_4 = Umur (Tahun)

e = Error

Selanjutnya untuk menguji variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dilakukan uji F dan dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Konsumsi Rumahtangga Petani Padi

Pola Konsumsi rumahtangga petani padi terdiri dari konsumsi pangan dan non pangan, Pola konsumsi rumahtangga petani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 2. Pola Konsumsi Rumahtangga Petani Padi

No	Uraian	Rata-Rata (Rp/Bln)	Persentase (%)
1	Konsumsi Pangan	18.844.757	53
2	Konsumsi Non Pangan	16.587.243	47
	Total	35.432.000	100

(Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa konsumsi rumahtangga petani padi yang tertinggi pada konsumsi pangan yaitu dengan rata-rata sebesar Rp 18.851.784 atau



sebesar 53% sedangkan untuk konsumsi non pangan dengan rata-rata sebesar Rp 16.587.243 atau 47%. Hal ini berarti bahwa konsumsi pangan memiliki pengeluaran konsumsi terbesar daripada konsumsi total rumahtangga di Desa Air Saten. Konsumsi pangan rumahtangga petani padi lebih besar dari konsumsi non pangan karena konsumsi pangan salah satu kebutuhan primer dan kebutuhan pangan dalam rumahtangga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suratinojo *et al.*, 2014), bahwa pada rumahtangga umumnya memiliki perilaku untuk mengutamakan kebutuhan yang utama dalam bertahan hidup adalah kebutuhan makanan dan minuman sebagai sumber energi bagi manusia.

Tabel 3. Rata-rata Konsumsi pangan rumahtangga petani padi di Desa Air Saten Per tahun

No	Konsumsi Pangan	Rata-rata (Rp/Thn)	Proporsi (%)
1	Beras	2.904.833	30
2	Terigu	157.500	2
3	Jagung	125.333	1
4	Umbi-umbian	235.222	2
5	Kacang-kacangan	342.833	4
6	Pangan Hewani	2.328.054	21
7	Sayur-sayuran	1.630.111	17
8	Buah-buahan	290.250	3
9	Minyak dan Lemak	535.778	6
10	Rokok dan Tembakau	1.573.556	16
11	Gula	502.778	5
12	Kopi dan Teh	216.167	2
Total		10.842.415	100

(Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2021)

Pola konsumsi pangan pada rumahtangga petani padi sangatlah beragam. Jenis pengeluaran untuk konsumsi pangan pada rumahtangga petani padi di Desa Air Saten terbesar pada pengeluaran beras dengan rata-rata Rp 2.904.833 atau sebesar 30%. Hal ini berarti bahwa rumahtangga petani padi di Desa Air Saten sebagian besar masih mengkonsumsi beras yang telah diolah menjadi nasi sebagai makanan sumber karbohidrat. Di dukung hasil penelitian oleh (Puspitasari dan Amin, Zaini., 2019) dalam penelitiannya bahwa pengeluaran konsumsi tertinggi pada petani responden adalah biaya beras dari total pengeluaran konsumsi lainnya. Sejalan dengan penelitian (Kencana *et al.*, 2014) persentase tertinggi dalam konsumsi beras, di bandingkan dengan sumber karbohidrat yang lain yaitu seperti beras ketan dan tepung terigu. Hal ini dikatakan wajar dikarenakan beras adalah sebuah makanan pokok yang dikonsumsi setiap hari nya oleh masyarakat dibandingkan dengan sumber karbohidrat yang lain.

Selanjutnya konsumsi pangan tertinggi yang kedua yaitu Konsumsi pangan hewani (Ikan, Ayam, telur, susu dan daging) dengan rata-rata Rp 2.328.054 atau 21% yang berarti rumahtangga petani padi cukup tinggi dalam mengkonsumsi pangan



hewani hal ini dikarenakan daerah penelitian yang cukup dikatakan banyak nya ternak ikan atau kolam ikan dan ternak ayam kampung sehingga harga jual di daerah tersebut tidak tergolong tinggi sehingga daya beli masyarakat pun akan terjangkau dan sehingga masyarakat mengeluarkan sebgaiian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan protein dalam makanan. Untuk konsumsi pangan hewani jenis Daging ini sedikit, dikarenakan pada wilayah pedesaan harga daging cukup mahal dan menyebabkan petani jarang membelinya , biasanya mengkonsumsi daging hanya pada hari-hari lebaran atau 1 atau 2 kali dalam setahun. Dan konsumsi sayur-sayuran dengan rata-rata Rp 1.630.111 atau sebesar 17%, hal ini disebabkan pada rumahtangga petani lebih banyak mengkonsumsi sayur-sayuran karena harganya lebih murah dibandingkan dengan jenis pangan lainnya dan semua kalangan masyarakat terjangkau, untuk konsumsi yang tertinggi ketiga yaitu konsumsi Rokok dan tembakau dengan rata-rata Rp 1.573.556 atau 16%, hal ini dikarenakan harga rokok yang tergolong tinggi didaerah penelitian juga menyebabkan pengeluaran konsumsi untuk rokok semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepala rumahtangga di daerah penelitian sebagian besar merokok.

Penggunaan untuk Minyak dan Lemak dengan rata-rata Rp 535.778 atau sebesar 6%, Minyak adalah kebutuhan pelengkap dalam kegiatan konsumsi rumahtangga, minyak ini digunakan untuk menyayur dan menggoreng makanan yang akan dikonsumsi. Konsumsi gula dengan rata-rata Rp 502.778 atau 5%, hal ini menunjukkan bahwa rumahtangga petani padi mengkonsumsi gula dengan mayoritas masyarakatnya orang jawa yang lebih dominan dengan makanan yang manis. konsumsi Kacang-kacangan dengan rata-rata Rp 342.833 atau 4%, menunjukkan bahwa konsumsi kacang-kacangan tergolong kecil hal ini dikarenakan petani hanya mengkonsumsi jenis olahan dari kacang kedelai seperti tahu dan tempe.

Selanjutnya konsumsi buah-buahan dengan rata-rata Rp 290.250 atau 3%, hal ini menunjukkan bahwa konsumsi buah-buahan didaerah ini cukup tergolong rendah, disebabkan karena petani jarang membeli buah-buahan di toko karena biasanya petani mengkonsumsi buah-buahan hasil tanaman sendiri seperti jambu, pisang, papaya, dan tanaman yang ada disekitar lingkungan rumah. Dan berikutnya konsumsi Umbi-umbian dengan rata-rata Rp 235.222 atau 2%, konsumsi Terigu dengan rata-rata Rp 157.500 atau 2% dan konsumsi kopi dan Teh dengan rata-rata Rp 216.167 atau 2%, hal ini dikarenakan biasanya hanya kepala keluarga yang lebih banyak mengkonsumsi kopi dan teh.

Tabel 4. Rata-rata Konsumsi Non Pangan rumahtangga petani padi di Desa Air Satan

No	Non Pangan	Rata-rata	Persentase (%)
1	Fasilitas Rumah	3.143.222	37
2	Pakaian	578.889	7
3	Barang	1.004.667	12
4	Kesehatan	207.361	2
5	Pendidikan	912.361	11
6	Pajak	267.750	3
7	Barang tahan lama	1.164.583	14
8	Pesta dan Upacara	1.267.639	15



Total	8.546.472	100
-------	-----------	-----

(Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa konsumsi non pangan tertinggi yaitu pada Fasilitas Rumah dengan rata-rata Rp 3.143.222 atau 37%, hal ini dikarenakan pada pengeluaran konsumsi pada fasilitas rumah ini terdiri dari pengeluaran (BBM, Listrik, LPG, biaya internet dan pemeliharaan rumah), sehingga rata-rata dalam rumahtangga mengkonsumsinya. Selanjutnya Pesta dan Upacara dengan rata-rata Rp 1.267.639 atau 15%, selanjutnya Barang tahan lama dengan rata-rata Rp 1.164.583 atau 14%, Barang dengan rata-rata Rp 1.004.667 atau 12%, Pendidikan dengan rata-rata Rp 912.361 atau 11%, Pakaian dengan rata-rata Rp 578.889 atau 7%, Pajak dengan rata-rata sebesar Rp 267.750 atau 3% dan yang paling rendah adalah Kesehatan dengan rata-rata Rp 207.361 atau 2%, hal ini dikarenakan bahwa rumahtangga petani padi untuk biaya kesehatannya masih menggunakan pengobatan dari puskes dan obat-obat tradisional bahkan obat dari warung.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumahtangga

Tabel 5 Hasil Analisis Pengaruh Konsumsi Rumahtangga Petani Padi

No	Variabel	Koefisien		
		Regresi	T	Signifikan
	(Constant)	11,060	3,640	0,001
1	Pendapatan (X1)	0,388	2,354	0,025
2	Pendidikan (X2)	0,009	0,098	0,922
3	Anggota Rumahtangga (X3)	0,520	2,774	0,009
4	Umur (X4)	-0,426	-1,613	0,117

$$R = 0,765$$

$$R \text{ Square} = 0,586$$

$$F = 10,968$$

(Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel persamaan regresi yang terbangun adalah sebagai berikut :

$$Y = 11,060 + 0,388x_1 + 0,009x_2 + 0,520x_3 - 0,426x_4 + e$$

Dari hasil analisis bahwa secara statistik, menunjukkan pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumahtangga dengan tingkat signifikan 0,025 ($\alpha=0,05$). Hal ini dikarenakan jika semakin tinggi pendapatan yang di peroleh seorang petani maka konsumsi rumahtangga petani semakin meningkat. Dan pada pengaruh variabel pendapatan terhadap konsumsi rumahtangga memiliki koefisien regresi sebesar 0,388, yang artinya apabila pendapatan petani bertambah per 1 rupiah maka konsumsi rumahtangga akan naik sebesar Rp 0,388 dengan asumsi variabel lainnya tetap (Ceteris Paribus). Di dukung oleh penelitian (Mardiana *et al.*, 2014) bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi pola pengeluaran konsumsi rumahtangga.

Analisis pada variabel pendidikan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang artinya tingkat pendidikan petani padi tidak memiliki



pengaruh yang signifikan dalam konsumsi rumahtangga. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh petani tidak berpengaruh terhadap konsumsi karena pada kalangan pedesaan dan kalangan menengah yang memutuskan konsumsi sehari-hari didominasi oleh istri. Hal ini didukung oleh penelitian (Puspitasari *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumahtangga karena yang menentukan keputusan pengeluaran dalam rumahtangga terutama pada pengeluaran pangan didominasi oleh keputusan seorang istri.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa anggota rumahtangga memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan nilai signifikan sebesar 0,009 ($\alpha=0,01$) hal ini dikarenakan semakin banyak anggota rumahtangga semakin banyak juga selera dan kebutuhan masing-masing individu dan apabila anggota rumahtangga bertambah maka kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan pun akan meningkat. Dan didukung oleh penelitian (Jannah, 2018) menyatakan bahwa jumlah anggota rumahtangga yang tinggal dalam satu rumah akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi pada rumahtangga hal ini disebabkan kebutuhan rumahtangganya pun semakin banyak.

Pada hasil analisis regresi bahwa variabel Umur memiliki pengaruh yang negatif tetapi signifikan ($\alpha=0,15$). Hal ini bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumahtangga. Hal ini dikarenakan pada pusat pedesaan tentu masih banyak petani-petani yang telah berusia tetapi tetap bekerja tanpa mengenal usia agar dapat memenuhi kebutuhan serta telah menjadi kebiasaan untuk tetap bertani dan seiring bertambahnya umur produktivitas kerja seseorang akan mengalami penurunan, terutama ketika mendekati usia lanjut. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Hildayanti *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa Umur Petani tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumahtangga petani, hal ini bahwa pengeluaran konsumsi rumahtangga petani tidak proposional dengan meningkatnya umur petani tetapi lebih diindikasikan oleh status sosial dalam masyarakat.

Diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,586. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,586 sama dengan 59%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Anggota rumahtangga, dan umur pada rumahtangga petani padi di desa Air Satan sebesar 59%. Sedangkan sisa 42% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini dan selanjutnya dari analisis menunjukkan bahwa nilai F sebesar (10,968) dan dengan nilai signifikan sebesar (0,000) yang artinya bahwa secara serentak Pendapatan, Pendidikan, Anggota rumahtangga, dan umur memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumahtangga petani padi di Desa Air Satan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Pada penelitian ini konsumsi rumahtangga yang tertinggi yaitu konsumsi pangan sebesar rata-rata Rp 18.844.757. Pola konsumsi pangan rumahtangga petani padi di Desa Air Satan ini didominasi oleh beras sebesar 30%.
2. Pendapatan, jumlah anggota dan umur pada rumahtangga petani padi berpengaruh nyata terhadap konsumsi rumahtangga. Sedangkan pada pendidikan



tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi rumahtangga petani padi di Desa Air Satan.

2.Saran

Perlu diadakan nya sosialisasi tentang pola konsumsi rumahtangga petani padi di Desa Air Satan tentang konsumsi yang bermanfaat dan bergizi yang baik agar rumahtangga petani padi memiliki gizi yang sesuai dengan harapan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Niken, Sasana, Hadi (2012). Analisis Konsumsi Rumahtangga Petani Dan Palawija Di Kabupaten Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol 1.No 1,1-11.
- Akmal (2003). Analisis Pola Konsumsi Keluarga di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Hasanudin*. Makassar.
- Badan Pusat Statistik (2011). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Penduduk Indonesia. Jakarta.
- Fielnanda, Refky, Sahara, Nur (2018). Pola Konsumsi Rumahtangga Nelayan Di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal of Shariah Economics Research*, Vol 2, No 2.
- Hildayanti, S.K (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Karet di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Ecoment Global*, 2(2), 57-62.
- Humaidi, E. dan Amin, Zaini, Suryati, Nila (2015). Pola Pengeluaran Rumahtangga Petani Karet Di Desa Binjai Kecamatan Muara Kelingi. *Societa*, IV(1)54-58.
- Jannah, R (2018). Analisis Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani Karet di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. *Repository Universitas Jambi*.
- Kencana, F. T., Sukiyono, K., Sumantri, B (2014) Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Berbasis Karbohidrat di Kota Bengkulu : Aplikasi Model AIDS. *Agriseip*, 14(2),229-246.
- Lestari, W.P (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsumsi Rumahtangga PNS Guru SD di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya*, 4(2).
- Mardiana, R., Abidin, Z., Arfandi, A (2019). Pendapatan dan kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. *JIIA*, 2(239 – 245).
- Muttaqim, Hakim (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumahtangga Di Kecamatan Bnadar Sakti Kota Lhokseumawe. *Lentera Vol.15, No.13*.



- Puspitasari, May Shiska, Ira, P (2021) Analisis Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Karet di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. *Journal of food system and agribusiness* Vol. 5 (1):71-83.
- Puspitasari, May Shiska, Amin, Zaini, Arfandi, Anton (2019). Tingkat Pendapatan Dan Pola Konsumsi Petani Karet Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelinci Kabupaten Musi Rawas: *Journal Of Food System and Agribusiness* Vol. 2 (2): 1-8.
- Suratinojo, D., Ngangi, C.R., Moniaga, V.R.B. (2014). Kajian Ekonomi Rumahtangga Petani Kelapa Di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Sm Ratulangi*, 4(3)
- Wahyu Sari, Putri Asri., Maryunianta, Yusuk (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumahtangga Karyawan Produksi Kelapa Sawit di PTPN III Kebun Bangun.